

# PANDANGAN MEDIA TIONGKOK TERHADAP INDONESIA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 STUDI KASUS : SCMP DAN XINHUA NEWS

**Garcia Krisnando Nathanael**

Program Studi Ilmu Komunikasi, UPN Veteran Jakarta

Naskah diterima tanggal 06-09-2021, direvisi tanggal 21-01-2022, disetujui tanggal 30-01-2022

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan media Tiongkok terhadap Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19. Dari tahun 2020 hingga 2021, Indonesia masih belum dapat menghasilkan perkembangan signifikan dalam penanganan pandemi Covid-19. Fenomena ini juga menjadi sorotan internasional. Dua media massa Tiongkok, South China Morning Post (SCMP) dan Xinhua News memberitakan informasi perkembangan penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data sekunder yang berasal dari jurnal, berita, dan naskah akademik lainnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori dan konsep komunikasi dan media global dan media massa. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat dua pandangan berbeda dari media massa Tiongkok. SCMP memberitakan bahwa penanganan Covid-19 yang cenderung lambat, termasuk adanya pengobatan secara tradisional di Kalimantan Timur. Di lain sisi, Xinhua News menyampaikan bahwa Indonesia berusaha untuk memenuhi kebutuhan kesehatan untuk penanganan Covid-19.

**Kata kunci:** Media Massa, Tiongkok, Indonesia, Covid-19

**Abstract.** *This study aims to find out how the Chinese media view Indonesia in dealing with the Covid-19 pandemic. From 2020 to 2021, Indonesia still has not been able to produce significant progress in handling the Covid-19 pandemic. This phenomenon is also in the international spotlight. Two Chinese mass media, South China Morning Post (SCMP) and Xinhua News reported information on the development of handling the Covid-19 pandemic in Indonesia. This study uses qualitative research methods with secondary data derived from journals, news, and other academic texts. Data analysis was carried out using the theories and concepts of communication and global media and mass media. Based on this research, it was found that there are two different views of the Chinese mass media. SCMP reported that the handling of Covid-19 tends to be slow, including traditional treatment in East Kalimantan. On the other hand, Xinhua News said that Indonesia is trying to meet health needs for handling Covid-19.*

**Keywords:** Mass Media, China, Indonesia, Covid-19

## PENDAHULUAN

Pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden Jokowi mengumumkan jumlah warga Indonesia yang positif Covid-19 terus meningkat, sehingga pemerintah terus berupaya untuk menekan penyebaran dari Covid-19, seperti membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, melakukan kampanye untuk menggunakan masker, mencuci tangan dan *physical distancing* yaitu menjaga jarak 2 meter untuk mengurangi risiko penyebaran Covid-19.

Menurut Ahmad Yuriyanto sebagai juru bicara dari Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan Covid-19, terdapat empat strategi untuk memperkuat kebijakan *physical distancing*. Pertama, yaitu kampanye gerakan masker saat berada di ruang publik, melakukan edukasi, menyediakan tempat isolasi mandiri, dan melakukan isolasi di rumah sakit apabila isolasi mandiri tidak dapat dilakukan karena membutuhkan layanan di Rumah Sakit (Covid19.go.id, 2020).

Pemerintah juga menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan, PSBB merupakan salah satu upaya pembatasan kegiatan dalam suatu wilayah yang diduga telah terinfeksi penyakit. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) Pasal 13, PSBB ini meliputi penghentian kegiatan di sekolah dan tempat kerja, kegiatan keagamaan, kegiatan di tempat umum, kegiatan sosial dan budaya, moda transportasi dan kegiatan khusus terkait pertahanan dan keamanan.

Keberlangsungan kebijakan PSBB telah berdampak buruk pada aktivitas ekonomi sehingga pemerintah akhirnya mengeluarkan kebijakan *new normal*, yaitu masyarakat dapat beraktivitas kembali tetapi dengan pemantauan protokol kesehatan. Namun PSBB transisi dianggap gagal karena adanya peningkatan jumlah kasus positif di berbagai daerah. Hingga saat ini kasus Covid-19 di Indonesia belum mengalami penurunan, terutama setelah libur panjang natal dan tahun baru. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah mulai diperbaharui dengan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). PPKM ini dibagi menjadi dua, yaitu PPKM Mikro dan PPKM Darurat, yang diterapkan pasca lebaran Idul Fitri 2021, yaitu dengan ketentuan sebagai berikut (Kompaspedia, 2021):

1. Kegiatan sektor non-esensial diberlakukan 100% *Work From Home*
2. Kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring 100%
3. Supermarket, pasar tradisional, toko kelontong dan pasar swalayan buka hingga pukul 20.00 dengan kapasitas maksimal 50%
4. Penutupan pusat perbelanjaan, tempat ibadah, fasilitas umum, sarana kegiatan seni atau budaya, olahraga dan sosial kemasyarakatan
5. Warung makan atau restoran hanya melayani pesan-antar
6. Transportasi umum dengan kapasitas penumpang maksimal 70% dengan protokol kesehatan yang ketat
7. Kedatangan dan keberangkatan dari Jawa dan Bali (tidak berlaku untuk transportasi dalam wilayah aglomerasi seperti Jabodetabek), pelaku perjalanan domestik menggunakan mobil pribadi, sepeda motor dan transportasi umum jarak jauh

(pesawat udara, bis, kapal laut dan kereta api) harus menunjukkan kartu vaksin (minimal vaksinasi dosis pertama)

8. Menunjukkan PCR H-2 untuk pesawat udara serta antigen (H-1) untuk moda transportasi mobil pribadi, sepeda motor, bis, kereta api dan kapal laut. Ketentuan memiliki kartu vaksin dikecualikan untuk sopir kendaraan logistik dan transportasi barang lainnya.

Kasus Covid-19 di Indonesia ini juga telah menjadi salah satu pusat perhatian bagi beberapa media di luar negeri, termasuk di Tiongkok, yaitu South China Morning Post (SCMP). Salah satu contoh liputannya yaitu pemberitaan mengenai perpanjangan pembatasan mobilitas level 4 di beberapa wilayah Jawa dan Bali, tetapi melonggarkannya di daerah lain, misalnya menurut Padilah Mante Runa sebagai Kepala Dinas Kesehatan pada minggu kedua Juni, kasus Covid-19 di Kalimantan Timur meningkat dari 922 kasus menjadi 12.127 kasus dibandingkan dengan minggu pertama Agustus. Selain itu Defriman Djafri sebagai seorang ahli epidemiologi di Universitas Andalas di Padang menyatakan bahwa disinformasi dan hoaks membuat situasi Covid-19 menjadi lebih buruk (South China Morning Post, 2021).

Berita selanjutnya dari sumber media yang sama, kasus Covid-19 dianggap melonjak kembali setelah pemerintah Indonesia telah mengizinkan toko-toko kecil, restoran pinggir jalan dan beberapa pusat perbelanjaan dibuka kembali tentu ini sangat membahayakan karena varian Delta menyebar dengan cepat. Vaksinasi di Indonesia juga berada di bawah target pemerintah, yaitu 1 juta per hari, sedangkan kematian akibat virus Covid-19 terus meningkat karena tingkat pengujian dan penelusuran yang rendah (South China Morning Post, 2021).

Untuk mengetahui bagaimana keilmuan telah diletakkan oleh penelitian lain, maka peneliti telah mengkaji terhadap penelitian terdahulu, yaitu Analisis *Framing* Pemberitaan Covid-19 di Media Online Bengkuluekspress.com oleh Usmi Laila. Berdasarkan penelitian tersebut kasus Covid-19 di Bengkulu di tahap mencemaskan dan bahkan menyebabkan kematian banyak orang, dengan berbagai kebijakan dari pemerintah yang diimplementasikan tidak membuat masyarakat patuh terhadap kebijakan tersebut. Hal ini dikarenakan kasus Covid-19 yang tidak kunjung usai atau membaik dan berdampak pada aktivitas masyarakat. Masyarakat di Bengkulu merasa jenuh karena pemerintah yang tidak transparan dan bantuan sosial yang tidak tersalurkan dengan baik, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap Covid-19 kian memudar (Laila, 2020).

Penelitian selanjutnya yaitu berjudul Representasi Indonesia pada penanganan Covid-19 di media asing oleh Susanne Dida, Trie Damayanti dan Aang Koswara. Dalam penelitian ini, peran negara dalam menghadapi krisis Covid-19 menjadi tolak ukur bagaimana negara menangani krisis ini. Penanganan Indonesia terhadap virus Covid-19 menjadi sorotan negara lainnya hal ini dikarenakan angka kematian di Indonesia terus melonjak. Media Reuters dan Aljazeera ikut menyuarakan pendapat dalam media berita seperti kelemahan pemerintah Indonesia dalam menangani Covid-19, seperti kelemahan data, ketidakakuratan, pengukuran yang lamban hingga tidak transparan mengenai kasus kesehatan. Pemberitaan media dari The Star juga telah menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia kini tidak menghiraukan larangan pemerintah dalam menjaga protokol kesehatan, terutama ketika bulan Ramadhan dan Idul Fitri dalam melakukan mudik ke kampung halaman masing-masing (Dida, Damayanti, & Koswara, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut yaitu peneliti fokus terhadap pandangan media Tiongkok terhadap penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia. Hal ini dikarenakan Tiongkok dianggap telah sukses mengatasi Covid-19 padahal pada faktanya populasi Tiongkok jauh melebihi penduduk di Indonesia. Dalam membahas fenomena tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Pandangan Media Tiongkok terhadap Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19?"

## TINJAUAN PUSTAKA

### ***Komunikasi dan Media Global***

Teknologi komunikasi memiliki peran penting dalam proses globalisasi. Marshall McLuhan (1962) menciptakan istilah *global village* yang menggambarkan pengaruh media massa dari siaran radio pada tahun 1920 dalam menyediakan akses informasi dari seluruh dunia sebagai pengalaman komunikasi bersama secara publik (Mansell & Raboy, 2011). Perkembangan dari surat kabar, radio, televisi dan akhirnya ke internet telah berpengaruh terhadap kehidupan manusia dimana informasi menjadi lebih cepat karena arus informasi yang tidak mengenal batasan terutama melalui penggabungan kata, simbol, gambar dan suara menjadi produk media baru. Baik audio dan ilustrasi visual berpengaruh pada media yang lebih besar dan efisien (Nišić & Plavšić, 2014).

Berdasarkan literatur media dan politik, kepentingan politik dari media dapat dievaluasi dengan berbagai cara yaitu media global menciptakan *global village* yang dapat ditunjukkan pada perubahan warga negara memandang diri mereka sendiri dan yang lain. Media sendiri telah menyediakan beragam informasi sehingga memiliki pengaruh yang besar terhadap gambaran individu tentang dunia, sehingga pada konteks ini media berperan penting untuk mendefinisikan identitas suatu kelompok (Coban, 2016). Cara selanjutnya adalah kepentingan politik media diidentifikasi dengan pergeseran cara konfigurasi kekuasaan negara di mana media menjadi kekuatan untuk mempengaruhi dan mengendalikan, media berita menyebarkan informasi antar negara dan bentuk hubungan masyarakat dari lokal hingga internasional (Boyd-Barrett & Rantanen, 2001). Dan yang terakhir adalah media global telah berupaya untuk menarik perhatian publik untuk membawa krisis atau konflik menjadi agenda utama agar dapat menekan atau mempengaruhi kebijakan pemerintah. Pemerintah juga dapat menggunakan media untuk mengatur agenda mereka dengan tujuan pandangan mereka agar diketahui publik (Seib, 2008).

Menurut Rayner & Wall dalam *Mass Media, Communication and Globalization with the Perspective of 21<sup>st</sup> Century* oleh Shabir, Safdar, Jamil, dan Bano (2015), media massa merupakan perangkat komunikasi yang beragam dan berskala besar untuk transmisi informasi ke khalayak luas termasuk surat kabar, buku, radio, majalah dan lainnya. Pada saat ini, media massa bukan hanya sekedar menyediakan berita atau hiburan, media juga menjadi instrumen kontrol sosial oleh kepentingan khusus baik kelompok, individu, institusi atau negara. Media dapat membentuk pandangan politik, perilaku sosial dan sebuah identitas, menurut Kellner, budaya media berpartisipasi dalam pembentukan pemahaman tentang dunia, mendefinisikan apa yang dianggap baik atau buruk, positif atau negatif dan sebagainya (Nišić & Plavšić, 2014). Media massa merupakan subsistem dari komunikasi massa, karakteristik dari media massa menurut Dennis McQuail (2010) dalam *Mass Communication Theory* adalah:

1. Jumlah kegiatan yang berbeda (pembuatan konten media)

2. Menyertakan konfigurasi teknologi yang berbeda (radio, televisi, surat kabar, buku)
3. Terhubung dengan lembaga atau saluran media yang dibentuk secara formal
4. Beroperasi sesuai dengan undang-undang, peraturan dan sikap tertentu
5. Produk dari pihak yang memiliki peran tertentu
6. Memberikan informasi, hiburan, gambar dan simbol kepada khalayak massa

Peran media massa dalam menciptakan dan memperkuat opini publik sangat kuat hal ini dikarenakan peran media yang bebas dan independen serta berkontribusi dalam pertumbuhan dan kebebasan berekspresi. Dengan cakupan yang lebih besar, media menjadi institusi sosial dalam menghubungkan individu dengan dunia sosial dan politik yang lebih luas (Siljanovska & Ejupi, 2014).

Sebagai aktor non-negara, media tidak hanya berperan sebagai medium saja melainkan juga dapat memperluas efek pesannya, hal ini dinyatakan oleh Madikiza dan Bornman yaitu komunikasi internasional bukan hanya sebagai media dan teknologi saja melainkan keadaan dari sumber, kecenderungan penerima dan efek dari isinya. Ruang lingkup dari komunikasi global tidak hanya bersifat antarnegara saja melainkan institusi, kelompok, individu lintas batas nasional, geografis dan budaya (Malik, 2017).

Komunikasi berbasis teknologi lintas batas seperti internet, telepon seluler dan satelit memiliki kontribusi transnasional. Tidak hanya itu, layanan media berita seperti CNN, BBC, World News, FoxNews dan Al-Jazeera telah membentuk dan dibentuk oleh globalisasi sehingga mengubah pemahaman tentang waktu dan ruang (Chalaby, 2003). Media transnasional telah dikaitkan dengan potensi membentuk global atau setidaknya transnasional, yaitu dapat membentuk pandangan suatu negara ke negara lain. Gagasan jaringan media transnasional mampu bergerak melampaui negara-bangsa tidak luput dari kritik. Hafez berpendapat bahwa tidak ada bukti empiris sistem media digambarkan sebagai global tetapi media menunjuk ke arah stabilitas negara yang sebenarnya masih batas fenomena lokal dan nasional misalnya tidak jarang propaganda hadir di media transnasional, seperti pembentukan stereotip perspektif *us and them* dan penggambaran negatif. Para peneliti ekonomi politik menyatakan bahwa media global digambarkan sebagai media barat dan berkontribusi untuk mempertahankan dominasi barat (Hafez, 2009).

Salah satu contohnya adalah representasi dan penyebaran propaganda melawan islam di media barat bukanlah fenomena yang baru seperti pada liputan media barat terhadap serangan teroris di Norwegia pada tahun 2011 di mana para penulis media barat menganggap bahwa kelompok islam sebagai pihak yang bertanggung jawab atas serangan tersebut. Penggunaan bahasa dan kata yang manipulatif dalam menggambarkan islam bagi masyarakat barat yang berhubungan dengan terorisme atau kekerasan, irasional, terbelakang dan ancaman bagi keamanan bagi masyarakat barat. Tuduhan atas muslim bertanggung jawab atas serang teroris yang terjadi di dunia sering diucapkan oleh media pasca 9/11 hingga saat ini (Alghamdi, 2015).

### **Media Massa**

Media massa memiliki peran dalam meningkatkan globalisasi, pertukaran budaya, berbagi arus informasi dan citra antar negara melalui siaran berita internasional, program televisi, film hingga musik, media massa berhasil memperluas jangkauan masyarakat secara global. Menurut Bungin, media massa merupakan media komunikasi yang menyebarkan informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat. Media

memiliki banyak tujuan, yaitu untuk menyebarluaskan isi berita, hiburan, komentar, opini dan lain sebagainya (Bungin, 2006). Sedangkan menurut Cangara, media massa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi. (Cangara, 2010). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa media massa mengacu pada sarana komunikasi untuk menjangkau khalayak luas dan menggunakan platform media seperti radio, surat kabar, majalah, buku dan media internet seperti blog, podcast dan sebagainya.

Perkembangan teknologi dari media massa terus berkembang hingga saat ini. Pada tahun 1450-an, Johannes Gutenberg berkontribusi dalam bidang teknologi percetakan disusul oleh Friedrich Koenig yang juga berkontribusi dalam industrialisasi media cetak. Peningkatan efisiensi media cetak berjalan seiring dengan munculnya kabar harian. Pada decade awal abad 20 muncul media non-cetak pertama yaitu radio yang memiliki keunggulan yang belum pernah terjadi sebelumnya dimana banyak orang dapat mendengar acara yang sama pada waktu yang sama. Radio memiliki manfaat bagi orang-orang yang ingin menjual sesuatu, radio dianggap sebagai kesempatan yang berharga untuk menyebarkan propaganda penjualannya karena jangkauan pendengar yang lebih luas. Setiap media memiliki bentuk dan keunggulan yang berbeda, seperti media cetak mampu memuat banyak informasi tetapi lambat dan mahal untuk diproduksi sedangkan surat kabar relatif lebih murah dan lebih cepat untuk dibuat. Sedangkan televisi memberikan informasi secara visual daripada radio. Berbeda halnya dengan internet yang mendorong masyarakat untuk lebih aktif diskusi tentang berbagai isu-isu namun tidak sedikit para pengguna internet sulit untuk menemukan informasi yang berkualitas. (Briggs & Burke, 2005)

Hingga saat ini media massa terus digunakan tidak hanya menyebarkan informasi lokal atau nasional saja melainkan juga global misalnya isu kemanusiaan dan terorisme yang menjadi isu global. Salah satu isu global yang menghebohkan media massa adalah isu Hak Asasi Manusia di Uyghur Tiongkok. Perempuan di daerah tersebut telah diperkosa dan disiksa. Pemerintah Amerika Serikat menyebut bahwa tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Tiongkok sama dengan genosida karena adanya penahanan massal dan sterilisasi secara paksa (BBC News, 2021). Tidak hanya BBC saja, New York Times dan media global lainnya juga ikut turut menyebarkan informasi tersebut, tentu hal ini menyita masyarakat global dan tidak sedikit negara ikut merespon isu tersebut termasuk Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang didasari pemahaman terhadap adanya perbedaan eksplorasi masalah sosial dan manusia, yaitu mengenai pandangan media Tiongkok terhadap Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19 dengan studi kasus berita oleh SCMP dan Xinhua News. Penelitian ini menggunakan data ilmiah, meneliti dengan deskriptif analitik, menekankan pada proses penelitian, mengutamakan makna, dan membuat interpretasi atas penelitian (Creswell, 2009). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari berita, jurnal, dan naskah akademik lainnya, terkhusus melalui berita daring yang diunggah SCMP dan Xinhua News.

Sementara analisis data dilakukan dengan mekanisme yang terdiri dari enam langkah, yaitu (1) mengatur dan menyiapkan data untuk dianalisis, (2) membaca keseluruhan data untuk memperoleh pengertian umum, (3) memulai analisis rinci dengan proses pengkodean, (4) menggunakan hasil dari proses pengkodean untuk

menghasilkan deskripsi mengenai latar, orang, atau kategori untuk analisis, (5) membuat narasi dalam menyampaikan temuan-temuan analisis, dan (6) melakukan interpretasi data.

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### *Pemberitaan Media Tiongkok terhadap Penanganan Covid-19 di Indonesia*

Pada akhir tahun 2019, berita diseluruh dunia membahas mengenai penyakit menular yang dikenal dengan virus corona atau Covid-19 (Agisti & Zuhri, 2020). Di dalam salah satu media Tiongkok bernama South China Morning Post (SCMP) memberitakan tentang salah satu provinsi yang ada di Indonesia, yaitu Kalimantan Timur. Di Kalimantan Timur sendiri dilaporkan lebih dari 111.000 yang positif Covid-19 dan lebih dari 3.000 meninggal per Rabu, 28 Juli 2021. Indonesia yang terkenal akan budayanya yang sangat mendarah daging, SCMP tertarik dengan budaya di Indonesia yang ternyata masih dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit termasuk Covid-19. Dukun di Kalimantan Timur membuat obat tradisional yang dipercaya dapat menyembuhkan Covid-19 (Naem, 2021).

Selain itu, saat Indonesia mengalami peningkatan kasus yang sangat signifikan, media Tiongkok juga turut berkomentar terkait pemberitaan ini. Saat itu Indonesia telah mencapai 1,91 juta yang positif Covid-19. Akibat peningkatan tersebut, kasus Covid-19 menjadi masalah utama yang terjadi di Indonesia. Kasus Covid-19 masih naik turun dan belum bisa sepenuhnya berkurang meski pemberian vaksin terus digalakkan oleh pemerintah. Media SCMP menceritakan bagaimana Covid-19 menjadi momok menakutkan yang ada di negara Indonesia. Menurut SCMP, Indonesia pada 13 Juni 2021 memiliki 9.868 yang terinfeksi kasus Covid-19, jumlah ini termasuk dalam jumlah tertinggi yang tercatat dalam sehari sejak 22 Februari. Jumlah yang tinggi tersebut, Indonesia sudah merencanakan akan memvaksinasi 181,5 juta orang pada tahun 2022. Saat ini kabarnya sudah sebanyak 11,57 juta orang di Indonesia yang sudah melakukan vaksinasi, baik itu vaksin Sinovac, Sinopharm, dan AstraZeneca (Tribunnews.com, 2021). Upaya pemerintah dalam pelaksanaan vaksin didukung oleh komunikasi internal di pemerintah. Komunikasi internal dalam organisasi tidak dapat diabaikan arti pentingnya. Bila komunikasi tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik dalam suatu organisasi, maka akan mempermudah arah dan tujuan penyampaian informasi untuk massa yang lebih luas (Maryana, Lestari, Norrahmi, & Kurniawati, 2021).

Salah satu media Tiongkok bernama Xinhua News melaporkan bahwa Indonesia telah membeli alat-alat medis dari negaranya. Alat-alat tersebut diangkut oleh maskapai Xiamen Airlines. Tibanya pesawat tersebut yang membawa 17 ton pasokan alat medis ini terekam dalam video yang diunggah dalam situs Xinhua News. Di dalam 17 ton tersebut terdiri dari beberapa alat, yaitu 800.000 alat pengujian Covid-19, 50.000 sarung tangan dan alat medis lainnya (xinhuanet.com, 2020).

Banyaknya pemberitaan yang dilaporkan oleh media Tiongkok membawa pengaruh kepada konsumen media. Media menjadi kekuatan yang mampu memberi dorongan untuk melakukan sesuatu. Dampak konsumsi media menjadikan konsumen media mengkonstruksi realitas sesuai dengan konstruksi media (Triyaningsih, 2020). Konsumen media yang dimaksud ialah masyarakat. Saat ini, masyarakat mengharapkan bahwa media massa menjadi salah satu sumber informan yang terpercaya tanpa ada drama politik yang ada. Media Massa saat ini memiliki peranan yang sangat penting, tetapi juga tidak luput dari berbagai sasaran kritik, disaat penyampaian informasi mengenai situasi pandemi Covid 19 saat ini diseluruh dunia, bahkan kritikan tersebut juga dialami oleh media massa di Indonesia (Rajagukguk & Olifia, 2020).

Selain itu, Pemerintah China juga turut memantau perkembangan pandemi yang semakin memburuk. Duta besar China untuk Indonesia, Xiao Qian, turut mendukung dan memberi semangat kepada Indonesia bahwa kedua belah pihak pasti bisa menang melawan Covid-19 sampai tuntas (Christiastuti, 2021).

### ***Komunikasi Global dan Pandangan terhadap Indonesia oleh Media Tiongkok Mengenai Penanganan Covid-19***

Dari dua contoh berita yang dikeluarkan oleh dua media massa di Tiongkok, yaitu South China Morning Post (SCMP) dan Xinhua, tampak bahwa informasi yang terjadi di Indonesia dapat diakses dan disebarluaskan secara global. Berdasarkan berita yang disampaikan oleh SCMP yang ditulis oleh Naem & Llewellyn (2021), tampak bahwa media tersebut menyampaikan salah satu kebiasaan masyarakat tradisional Indonesia di Kalimantan Timur yang mempercayai dukun dalam membuat obat untuk menyembuhkan Covid-19. Hal ini diteruskan kembali dengan berita terkait peningkatan angka penderita Covid-19 di Indonesia. Berdasarkan tujuan keberadaan media massa, memang bahwa menyebarluaskan informasi untuk menjangkau khalayak luas memang dibutuhkan (Bungin, 2006). Namun, berita ini juga menimbulkan pandangan bahwa masyarakat Indonesia dinilai masih kurang percaya dengan kebijakan pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19 dan lebih memilih pengobatan tradisional. Berita ini juga menimbulkan opini bahwa masyarakat tradisional masih belum mendapatkan edukasi yang cukup, termasuk dalam sektor layanan kesehatan. Penyebaran informasi secara daring ini dapat semakin mempermudah akses dari masyarakat global dalam mengetahui proses penanganan Covid-19 di Indonesia.

Berdasarkan komunikasi dan media global, berita yang disampaikan oleh SCMP ini juga seakan-akan berusaha untuk memberikan identifikasi kepada kelompok masyarakat (Coban, 2016), yaitu masyarakat tradisional Indonesia. Identitas tersebut mengungkapkan bahwa masyarakat tradisional Indonesia masih tidak dapat beradaptasi dengan kesehatan modern. Apabila ditelusuri secara positif, maka berita ini dapat mendorong pemerintah Indonesia untuk segera bertindak membuat dan melaksanakan kebijakan dalam penyebaran akses informasi dan layanan kesehatan secara merata hingga ke pedesaan. Sebaliknya, berita ini juga membuat opini publik internasional bahwa pemerintah Indonesia masih belum sanggup untuk menciptakan pemerataan pembangunan sektor kesehatan secara menyeluruh, bahkan di tengah masa pandemi Covid-19. Sementara dari sudut pandang masyarakat tradisional, kebiasaan menggunakan pengobatan tradisional telah menjadi budaya dan dinilai juga dapat menjaga kesehatan. Fenomena dilema tersebut patut menjadi perhatian pemerintah untuk menemukan solusi dalam memastikan pengelolaan pandemi Covid-19 secara komprehensif dengan memfasilitasi kebiasaan masyarakat tradisional dan pandangan negara lain terhadap budaya Indonesia.

Berita tersebut juga dapat menyebabkan krisis penanganan Covid-19 di Kalimantan Timur menjadi salah satu agenda utama pemerintah Indonesia dalam memperkuat dan mempercepat layanan kesehatan, di mana hal ini telah menimbulkan dampak media massa secara politik. Berita ini juga dapat membuat pandangan dari media SCMP menjadi tersebar luas, tidak hanya pada masyarakat Tiongkok, melainkan secara global. Hal ini karena akses persebaran informasi melalui internet yang dapat diakses secara lintas negara. Apabila berlanjut, fenomena penanganan Covid-19 di Kalimantan Timur dapat menjadi hirauan global, terutama bagi negara-negara dengan angka penurunan penderita Covid-19 yang signifikan. Isu ini dapat ditanggapi secara global karena menilai penanganan wabah yang kurang tepat dan cepat di Indonesia dapat menjadi sumber penularan ke negara lain.

Sementara itu, Xinhua News menampilkan informasi berbeda yang menunjukkan bagaimana usaha pemerintah Indonesia dalam menangani Covid-19 dan relasi yang terjalin antara Indonesia dengan Tiongkok, yaitu dengan adanya transaksi jual-beli alat-alat medis. Berita ini dapat menunjukkan identitas hubungan kerja sama yang terjalin antara Indonesia dengan Tiongkok guna menangani pandemi Covid-19. Dengan demikian, hal ini dapat mendorong adanya tanggapan dari negara-negara lain untuk berusaha menghadapi pandemi secara bersama-sama guna mencapai keamanan dalam lingkup global.

Berita oleh media Xinhua News tersebut juga dapat membantu untuk menyebarluaskan opini tentang pentingnya relasi dan kerja sama antar negara, terutama di tengah krisis kesehatan akibat Covid-19. Stabilitas keamanan dibutuhkan dalam lingkup global untuk memastikan seluruh masyarakat global aman dari penularan virus Corona. Secara politik, berita ini dapat mendorong negara lain untuk terus berusaha menjamin kesehatan masyarakat. Opini publik dapat terbangun dan menekan pemerintah untuk cepat tanggap, baik dalam menuntaskan vaksinasi dan menurunkan angka penderita Covid-19, serta membantu negara-negara yang belum berhasil menyelesaikan masalah ini.

Dari kedua media massa tersebut, yaitu SCMP dan Xinhua News, dapat terlihat bahwa media massa di Tiongkok memiliki pandangan berbeda-beda tentang penanganan Covid-19 di Indonesia. Pertama adalah berita yang menyampaikan bahwa penanganan virus di Indonesia masih ada yang mempercayai kemampuan dukun secara tradisional yang belum dapat dipastikan efektivitasnya secara ilmiah. Selanjutnya adalah kasus Covid-19 yang masih menjadi masalah utama di Indonesia karena masih belum sepenuhnya berkurang walaupun telah adanya program pemberian vaksin oleh pemerintah. Terakhir adalah upaya pemerintah Indonesia untuk menangani Covid-19 dengan membeli peralatan medis dari Tiongkok. Pandangan dari kedua media massa asal Tiongkok tersebut dapat direspon secara positif dan negatif oleh masyarakat global karena persebaran informasi yang dapat dilakukan dengan mudah dengan menggunakan internet.

## **KESIMPULAN**

Sejak tahun 2020 hingga 2021, Indonesia masih belum dapat menuntaskan pandemi Covid-19. Informasi ini tidak hanya beredar di Indonesia saja, melainkan hingga ke luar negeri, termasuk di Tiongkok. South China Morning Post (SCMP) dan Xinhua News merupakan dua media massa di Tiongkok yang memberitakan mengenai perkembangan penanganan Covid-19 di Indonesia. Berdasarkan berita yang diperoleh dari SCMP, terdapat dua informasi yang menyebutkan bahwa terdapat pengobatan Covid-19 secara tradisional oleh dukun di Kalimantan Timur dan peningkatan angka penderita Corona di Indonesia walaupun telah ada program vaksinasi oleh pemerintah. Sementara Xinhua News memberikan informasi yang mengatakan bahwa pemerintah Indonesia berusaha keras untuk menyelesaikan pandemi ini, salah satunya adalah dengan membeli peralatan medis ke Tiongkok.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa media massa di Tiongkok tidak memiliki suatu pandangan yang sama dalam menanggapi fenomena penanganan Covid-19 di Indonesia, yaitu ada yang melihat dari budaya tradisional di salah satu provinsi di Indonesia serta peningkatan kasus Covid-19 dan usaha pemerintah Indonesia hingga melakukan proses perdagangan peralatan medis dengan Tiongkok. Kedua pandangan tersebut dapat ditanggapi secara positif dan negatif oleh masyarakat

global, terutama di tengah era globalisasi di mana berita dan informasi lintas negara dapat diakses dan disebar secara mudah dan cepat. Apabila diterima secara positif, maka hal ini dapat mendorong adanya bantuan atau kerja sama dengan negara-negara lain untuk penanganan Covid-19 di Indonesia. Sebaliknya, pandangan negatif dapat mendorong munculnya citra negatif terhadap Indonesia yang masih belum bisa mengontrol kondisi pandemi ini. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia perlu untuk bergerak cepat untuk mencegah penyebaran informasi dan tanggapan negatif dari negara lain karena dapat berdampak buruk bagi masyarakat Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agisti, K., & Zuhri, A. F. (2020). Peran Jurnalis dalam Mewartakan Berita Pembelajaran Jarak Jauh dalam Masa Pandemi Virus Corona di Indonesia. *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 47-58. Retrieved from <https://staibanisaleh.ac.id/ojs/index.php/EIBanar/article/view/41/31>
- Alghamdi, E. (2015). The Representation of Islam in Western Media: The Coverage of Norway Terrorist Attacks. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 198-204.
- BBC News. (2021, February 2). 'Their goal is to destroy everyone': Uighur camp detainees allege systematic rape. Retrieved from [bbc.com: https://www.bbc.com/news/world-asia-china-55794071](https://www.bbc.com/news/world-asia-china-55794071)
- Boyd-Barrett, O., & Rantanen, T. (2001). *News Agency Foreign Correspondents*. Oxford University Press.
- Briggs, A., & Burke, P. (2005). *A Social History of the Media: From Gutenberg to the Internet*. Malden: Polity Press.
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi komunikasi*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Cangara, H. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chalaby, J. K. (2003). Television for a New Global Order: Transnational Television Networks and the Formation of Global Systems. *Gazette*, 457-472.
- Christiastuti, N. (2021, July 15). *Pantau Situasi, China Yakin Indonesia Akan Menang Lawan Corona*. <https://news.detik.com/internasional/d-5644422/pantau-situasi-china-yakin-indonesia-akan-menang-lawan-corona>
- Coban, F. (2016). The Role of the Media in International Relations: From the CNN Effect to the Al-Jazeera Effect. *Journal of International Relations and Foreign Policy*, 45-61.
- Covid19.go.id. (2020, April 8). *Empat Strategi Pemerintah Atasi COVID-19*. Retrieved from [covid19.go.id: https://covid19.go.id/p/berita/empat-strategi-pemerintah-atasi-covid-19](https://covid19.go.id/p/berita/empat-strategi-pemerintah-atasi-covid-19)
- Creswell, J. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed.). London: Sage Publications.
- Dida, S., Damayanti, T., & Koswara, A. (2021). Representasi Indonesia pada penanganan COVID-19 di media asing. *Profesi Humas*, 186-207.
- Garjito, D. (2020, March 24). *Media China Sebut Indonesia Beli Alat Uji COVID-19 dari Negeri Tirai Bambu*. <https://www.suara.com/news/2020/03/24/104554/media-tiongkok-sebut-indonesia-beli-800-ribu-alat-uji-covid-19-dari-china?page=all>
- Hafez, K. (2009). Let's Improve "Global Journalism"! *Journalism*, 329-331.
- Kompaspedia. (2021, Agustus 1). *PSBB Hingga PPKM, Kebijakan Pemerintah Menekan Laju Penularan Covid-19*. Retrieved from [Kompaspedia.kompas.id: https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/psbb-hingga-ppkm-kebijakan-pemerintah-menekan-laju-penularan-covid-19](https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/psbb-hingga-ppkm-kebijakan-pemerintah-menekan-laju-penularan-covid-19)

- Laila, U. (2020). *Analisis Framing Pemberitaan Covid-19 di Media Online Bengkuluexpress.com*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Malik, D. (2017). Pendekatan Komunikasi Internasional. *Jurnal Common*.
- Mansell, R., & Raboy, M. (2011). *The Handbook of Global Media and Communication Policy*. Wiley Blackwell.
- Maryana, Lestari, D., Norrahi, D., & Kurniawati, M. F. (2021). Peran Media Komunikasi dalam Upaya Edukasi Tentang Pentingnya Vaksin Sinovac Untuk Mencegah Penularan Covid-19 (Studi Kasus Pada Masyarakat Wilayah Kecamatan Dusun Selatan Kalimantan Tengah). *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(7). Retrieved from <https://jiss.publikasiindonesia.id/index.php/jiss/article/view/374>
- McQuail, D. (2010). *Mass Communication Theory* (6th ed.). London: SAGE Publication Ltd.
- Naem, A., & Llewellyn, A. (2021). *Indonesia's indigenous shamans confront Covid-19 with rituals, traditional medicines | South China Morning Post*. [https://www.scmp.com/week-asia/health-environment/article/3142953/communing-coronavirus-indonesias-indigenous-shamans?module=perpetual\\_scroll&pgtype=article&campaign=3142953](https://www.scmp.com/week-asia/health-environment/article/3142953/communing-coronavirus-indonesias-indigenous-shamans?module=perpetual_scroll&pgtype=article&campaign=3142953)
- Nišić, V., & Plavšić, D. (2014). The Role Of Media In The Construction Of Social Reality. *Sociological discourse*.
- Rajagukguk, S., & Olifia, S. (2020). Peran media Massa terhadap Masyarakat di Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Ikom*, 42-52. Retrieved from <https://isip.usni.ac.id/jurnal/Solten.pdf>
- Seib, P. (2008). *The Al Jazeera Effect: How the New Global Media Are Reshaping World Politics*. Protomac Books Inc.
- Shabir, G., Safdar, G., Jamil, T., & Bano, S. (2015). Mass Media, Communication and Globalization with the Perspective of 21st Century. *New Media and Mass Communication*.
- Siljanovska, L., & Ejupi, V. (2014). The Effects of Media on Politics: Persuasion and Political Propaganda in The Media Reality. *Journal of International Scientific Publication: Media and Mass Communication*.
- South China Morning Post. (2021, July 21). *Coronavirus: Indonesia reports highest daily death toll*. Retrieved from <https://www.scmp.com/news/asia/australasia/article/3142653/coronavirus-australias-new-south-wales-sees-biggest-spike-16>
- South China Morning Post. (2021, August 9). *Indonesia extends coronavirus curbs in parts of Java and Bali, but eases them where cases drop*. Retrieved from [https://www.scmp.com/news/asia/southeast-asia/article/3144424/indonesia-extends-coronavirus-curbs-parts-java-and-bali?module=perpetual\\_scroll&pgtype=article&campaign=3144424](https://www.scmp.com/news/asia/southeast-asia/article/3144424/indonesia-extends-coronavirus-curbs-parts-java-and-bali?module=perpetual_scroll&pgtype=article&campaign=3144424)
- Tribunnews.com. (2021, June 14). *Jelang Dua Juta Kasus Positif Covid-19, Indonesia Jadi Sorotan Media China dan Vietnam* - Halaman 3 - [Tribunnews.com. https://www.tribunnews.com/corona/2021/06/14/jelang-dua-juta-kasus-positif-covid-19-indonesia-jadi-sorotan-media-china-dan-vietnam?page=3](https://www.tribunnews.com/corona/2021/06/14/jelang-dua-juta-kasus-positif-covid-19-indonesia-jadi-sorotan-media-china-dan-vietnam?page=3)
- xinhuanet.com. (2020, March 23). *China's Covid-19 testing kits arrive in Jakarta*. Retrieved from [http://www.xinhuanet.com/english/asiapacific/2020-03/23/c\\_138907239.htm](http://www.xinhuanet.com/english/asiapacific/2020-03/23/c_138907239.htm)
- Triyaningsih, H. (2020). Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Virus Corona (Studi Kasus; Masyarakat di Pamekasan). *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, 1(1). Retrieved from <http://ojs3.iainmadura.ac.id/index.php/meyarsa/article/view/3222>